

Pedoman Wawancara untuk Pendiri Rumah Kampus

Narasumber : Endang

Periode Wawancara : 20 Februari 2016

1. Apa latar belakang berdirinya Rumah Kampus?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Kampus?
3. Apa tujuan, visi, dan misi dari Rumah Kampus? Sampai dengan sekarang, bagaimana realisasi dari visi dan misi?
4. Bagaimana program kerja jangka pendek dan jangka panjangnya?
5. Dari mana saja dana diperoleh untuk membiayai program kerja Rumah Kampus?
6. Apakah ada pihak-pihak yang bekerja sama dengan Rumah Kampus?

Pedoman Wawancara untuk Dosen Perikanan

Narasumber : Andri

Periode Wawancara : 13 Mei 2015

1. Pekerjaan lain selain mengajar di Rumah Kampus?
2. Sudah berapa lama mengajar di Rumah Kampus?
3. Strategi dan metode yang apa digunakan dalam proses pembelajaran di Rumah Kampus?
4. Model evaluasi seperti apa yang digunakan untuk mahasiswa Rumah Kampus?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran?
6. Perbedaan mengajar di Rumah Kampus dengan di Diploma IPB?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran?
8. Apa saja kesulitan yang dihadapi saat mengajar mahasiswa Rumah Kampus?
9. Bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Pedoman Wawancara untuk Pengurus Rumah Kampus

Narasumber : Novia

Periode Wawancara : 12 Februari 2015

1. Apakah ada rekrutmen khusus untuk pelatihan keterampilan atau bersifat penugasan?
2. Peran apa yang anda lakukan?
3. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh Rumah Kampus?
4. Apa saja yang dilakukan oleh Rumah Kampus untuk melatih keterampilan penyandang disabilitas? Bagaimana dengan kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya?
5. Bagaimana prosesnya hingga mahasiswa Rumah Kampus bias sampai kuliah di Rumah Kampus?
6. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa Rumah Kampus?
7. Apakah Rumah Kampus menjalin kemitraan dengan pihak lain sebagai tempat penyaluran bagi mahasiswa Rumah Kampus yang ingin mandiri atau bekerja kepada pihak tertentu?

Pedoman Wawancara untuk Mahasiswa Rumah Kampus

Narasumber :

Periode Wawancara :

1. Dimana anda bertempat tinggal dan bagaimana dengan keluarga anda?
2. Dari mana anda mengetahui keberadaan Rumah Kampus? Dan bagaimana riwayat kesehatan anda?
3. Apa manfaat yang diperoleh dari Rumah Kampus?
4. Bagaimana keberlanjutan anda sebagai mahasiswa Rumah Kampus? Apakah anda ingin kembali ke masyarakat? Jika ya, apa yang ingin anda lakukan?
5. Apa harapan anda terhadap Rumah Kampus?

Hasil Wawancara dengan Pendiri Rumah Kampus

Narasumber : Endang

Periode Wawancara : 20 Februari 2015

R : Bu, apakah yang menjadi latar belakang ibu, sehingga Rumah Kampus ini dapat berdiri?

E : Awalnya itu saya kebingungan nyari sekolah buat anak saya, Angger yang menyandang tunagrahita. Dari SD, SMP, SMA eh sampai mau kuliah saja susah banget nyari sekolah buat anak saya. Sampai saya mencoba nyari informasi ke Dirjen Pendidikan Tinggi dan jawabannya tidak ada perguruan tinggi ataupun kurikulum untuk anak penyandang keterlambatan seperti itu. Saya mikir, terus bagaimana nasib anak saya dan anak-anak lain yang memiliki keterbatasan seperti dia? Jumlahnya banyak loh. Masa mereka tidak bisa dapat pendidikan seperti anak-anak lainnya. Mereka juga manusia yang punya hak untuk mendapat pendidikan. Seharusnya anak yang memiliki keterlambatan seperti ini dibantu agar mereka bisa mandiri dan bergaul dengan masyarakat, bukanya didiskriminasi. Dari sinilah akhirnya saya membangun Rumah Kampus.

R : Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Kampus?

E : Rumah Kampus awalnya bekerja sama dengan UNJ, karena saya pikir saya adalah alumni UNJ, jadi pasti akan mudah jika bekerja sama dengan UNJ, tapi ternyata itu semua tidak semudah dengan apa yang saya bayangkan. Awalnya UNJ memang mau membantu tapi tempat yang disediakan tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan dan keterampilan yang dikasih juga cuma menyablon. Saya malu dengan orangtua murid karena bayar yang harus mereka keluarkan tidak sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan. Akhirnya teman saya bilang kalau Diploma IPB bisa membantu masalah saya. Saya langsung mendatangi Diploma IPB dan Diploma IPB pun mau membatu dan mendukung penuh dalam mengelola Rumah Kampus. Diploma IPB mengirimkan pengajar dengan jurusan yang saya inginkan. Tiga tahun pertama saya menyelenggarakan program keterampilan khusus bersertifikat. Jadi mahasiswa di sini dikasih pelajaran tentang budidaya ikan, budidaya tanaman, dan produk olahan hasil tanaman. Setelah tiga

tahun, akhirnya saya merubah program tersebut menjadi program vokasi berkelanjutan dan jurusan yang dipilih pun budidaya perikanan. Jurusan itu dipilih dari hasil minat mahasiswa yang belajar di sini. Karena sekarang telah berubah menjadi vokasi berkelanjutan jadi Rumah Kampus ini setara dengan D3 tapi ga ada batasan waktu untuk kelulusan mahasiswanya, karena yang dinilai di sini tidak hanya sebatas angka tapi lebih kepada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pelajaran.

R : Apa tujuan, visi dan misi dari Rumah Kampus? Sampai sekarang bagaimana realisasi dari visi dan misi?

E : Rumah Kampus bertujuan untuk membekali penyandang disabilitas agar memiliki keterampilan kerja yang bermanfaat, Visi dari Rumah Kampus yaitu membentuk pribadi yang kuat, jujur dan berani berjuang demi kelangsungan hidup mandiri. Sedangkan misinya adalah *pertama* mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. *Kedua* mempertinggi semangat juang dan kemandirian. Dan *ketiga* menjalin hubungan dengan lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

R : Bagaimana program kerja jangka pendek dan jangka panjang?

E : saya tidak punya program tertulis, yang saya pikirkan untuk pendeknya adalah melatih mahasiswa disini agar mereka mampu berkomunikasi dengan masyarakat lain dan untuk jangka panjang yang saya harapkan

R : Dari mana saja dana diperoleh untuk membiayai program kerja Rumah Kampus? Apa yang dilakukan Rumah Kampus untuk menjamin dana yang diperoleh dapat terus berkelanjutan?

E : Sebagian besar dana yang diperoleh untuk membiayai program kerja Rumah kampus yaitu dari hasil pungutan biaya orang tua mahasiswa, yang terpenting bagi saya adalah untuk biaya dosen, selebihnya menggunakan uang pribadi saya.

R : Apakah ada pihak-pihak yang bekerja sama dengan Rumah Kampus?

E : Rumah Kampus berada dibawah naungan D3 IPB.

Hasil Wawancara untuk Pengurus Rumah Kampus

Narasumber : Novia

Periode Wawancara : 12 Februari 2016

R : Dari mana sajakah pengajar di Rumah Kampus?

N : Dosen yang mengajar di sini adalah para dosen dari IPB yang memang ingin membantu Rumah Kampus, selain itu ada juga dosen yang dari UI dan kenalan yang memang sudah berpengalaman.

R : Peran apa yang anda lakukan?

A : Saya adalah anak dari Ibu Endang dan saya ditugaskan untuk membantu dalam menjalankan Rumah Kampus dan juga mengajar pelajaran Bahasa Inggris.

R : Apa saja struktur kepengurusan yang ada di Rumah Kampus dan apa saja fungsinya?

A : Struktur kepengurusan di sini ada pemimpin, koordinator dosen dan bidang akademik, konsultn dan psikologi pendidikan. Fungsi dari Pimpinan yaitu kelengkapan organisasi yang berfungsi untuk memimpin Rumah Kampus dan membina aktivitas akademik, menentukan kebijaksanaan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, serta membina dan melaksanakan kerjasama dengan instansi, badan swasta dan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang timbul terutama yang menyangkut tanggung jawabnya. Koordinator Dosen dan Bidang akademik yaitu kelengkapan organisasi yang berfungsi untuk menghubungkan dosen yang akan mengajar di Rumah kampus, menyusun rencana operasional bagian akademik, menyiapkan bahan pengembangan kurikulum, mengkoordinasikan penyiapan penyusunan standarisasi materi bahan ajar, menyiapkan bahan kebijakan evaluasi pelaksanaan kewajiban mengajar bagi dosen, serta melaksanakan penatausahaan transkrip akademik, legalisasi ijazah dan surat keterangan akademik lainnya bagi lulusan Rumah Kampus. Konsultan merupakan kelengkapan organisasi yang berfungsi untuk memberikan masukan mengenai pendidikan seperti apa yang cocok untuk diterapkan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus yang ada di

Rumah Kampus. Dan kemudian, Psikologi Pendidikan merupakan kelengkapan organisasi yang berfungsi untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi dan emosi, serta menangani hal-hal yang menjadi masalah bagi mahasiswa yang depresi dan sesuatu hal yang bersifat kejiwaan, bisa memberikan penilaian intelegensi dosen dan inovasi dosen dalam mengajar.

R : Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh Rumah Kampus?

A : Ya kamu bisa lihat di sini ada ruang terapi, dan ruangan itu untuk terapi mahasiswa yang rutin dilakukan seminggu sekali. Di sini juga ada viber kecil yang isinya ikan nila, gurame dan lele, viber itu untuk praktek kecil budidaya perikanan dan di Diploma IPB juga ada viber dan itu digunakan untuk produksi lele.

R : Apa saja yang dilakukan oleh Rumah Kampus untuk melatih keterampilan penyandang disabilitas? Bagaimana dengan kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya?

A : Rumah Kampus hanya berusaha untuk membantu mereka agar mampu percaya diri di tengah masyarakat. Bagi kami tidak ada kendala, karena niat awal kami tulus untuk membantu para penyandang disabilitas agar mereka bisa mendapatkan hak-hak mereka.

R : Bagaimana prosesnya hingga mahasiswa Rumah Kampus bisa sampai kuliah di Rumah Kampus?

A : Para keluarga dari mahasiswa biasanya tau Rumah Kampus dari teman-teman mereka atau ada juga yang dari internet. Setelah mereka daftar, calon mahasiswa langsung di tes untuk tau kondisi fisik dan masalah mereka seperti apa. Selanjutnya mereka bayar administrasi 4juta dan untuk SPP Rp. 1.250.000, tapi kalau ada penyandang disabilitas yang ingin kuliah di sini dan ga punya biaya bisa dibicarakan lebih lanjut dengan Bu Endang. Selanjutnya, kegiatannya kuliah seperti mahasiswa-mahasiswa pada umumnya.

R : Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa Rumah Kampus?

A : Mahasiswa belajar di sini kuliah di Rumah Kampus sebanyak 3 kali dalam seminggu, mereka juga rutin melakukan terapi seminggu sekali. Terapi yang dilakukan bagi mahasiswa yang memiliki masalah ringan akan dikelompokkan dalam waktu yang sama tapi jika masalahnya masih lumayan ya mereka terapinya sendiri. Seminggu atau dua minggu sekalu juga biasanya mahasiswa melakukan pembelajaran di Diploma IPB, yaitu belajar untuk memproduksi lele.

Hasil Wawancara untuk Mahasiswa Rumah Kampus

Narasumber : Elmo

Periode Wawancara : 20 Februari 2015

R : Dimana anda bertempat tinggal dan bagaimana dengan keluarga anda?

A : Aku tinggal di dekat sini sama keluarga.

R : Dari mana anda mengetahui keberadaan Rumah Kampus?

A : Aku dikasih tau sama mama kalau aku akan kuliah di Rumah Kampus.

R : Apa manfaat yang diperoleh dari Rumah Kampus?

A : Banyak, banyak banget mbak.

R : Bagaimana keberlanjutan anda sebagai mahasiswa Rumah Kampus? Apakah anda ingin kembali ke masyarakat? Jika ya, apa yang ingin anda lakukan?

A : Aku ingin jadi pengusaha lele, nanti aku punya istri terus punya anak deh.

R : Apa harapan anda terhadap Rumah Kampus?

A : Semoga Rumah Kampus makin maju, terus mahasiswanya makin banyak biar aku punya banyak teman.

Hasil Wawancara untuk Mahasiswa Rumah Kampus

Narasumber : Dede

Periode Wawancara : 20 Februari 2015

R : Dimana anda bertempat tinggal dan bagaimana dengan keluarga anda?

A : Saya tinggal di Pondok Bambu Jakarta Timur sama keluarga

R : Dari mana anda mengetahui keberadaan Rumah Kampus? Dan bagaimana riwayat kesehatan anda?

A : Orangtua saya ada yang ngasih tau kalau ada sekolah buat orang-orang kaya saya, pas nyoba dateng ke sini ternyata beneran ada.

R : Apa manfaat yang diperoleh dari Rumah Kampus?

A : Saya jadi punya banyak teman, saya juga jadi bisa belajar tentang rawat ikan.

R : Bagaimana keberlanjutan anda sebagai mahasiswa Rumah Kampus? Apakah anda ingin kembali ke masyarakat? Jika ya, apa yang ingin anda lakukan?

A : Saya seneng belajar di sini, seneng belajar produksi lele jadi kata mama saya, nanti kalau sudah lulus dari Rumah Kampus saya mau produksi lele sendiri terus saya juga yang disuruh belajar ngejual lelenya tapi mama sama papa saya tetep ngebantu saya dari belakang.

R : Apa harapan anda terhadap Rumah Kampus?

A : Semoga rumah kampus punya tempat yang lebih besar biar kalo mau produksi lele gak usah jauh-jauh lagi ke Bogor.

Hasil Wawancara untuk Mahasiswa Rumah Kampus

Narasumber : Doni

Periode Wawancara : 15 April 2015

R : Dimana anda bertempat tinggal dan bagaimana dengan keluarga anda?

A : Saya sama keluarga tinggal di Jakarta

R : Dari mana anda mengetahui keberadaan Rumah Kampus? Dan bagaimana riwayat kesehatan anda?

A : gak tau, tau-tau saya disuruh ikut ke Rumah Kampus buat belajar.

R : Apa manfaat yang diperoleh dari Rumah Kampus?

A : Banyak, saya jadi punya temen, saya jadi bisa bikin tugas sendiri, ke Rumah Kampus sendiri, ke Bogor bareng-bareng sama yang lain naik kereta atau APTB, bisa ketempat bikin uang, bisa bersihin kolam, bisa produksi lele, bisa ngejual lele, pokonya banyak banget deh.

R : Bagaimana keberlanjutan anda sebagai mahasiswa Rumah Kampus? Apakah anda ingin kembali ke masyarakat? Jika ya, apa yang ingin anda lakukan?

A : Saya seneng banget di Rumah Kampus, kata bu Endang kalau udah lulus saya boleh kerja di sini jadi pengurus Rumah Kampus.

R : Apa harapan anda terhadap Rumah Kampus?

A : Semoga Rumah Kampus makin sukses terus biar saya bisa kerja di sini sampe tua.

Hasil Wawancara untuk Mahasiswa Rumah Kampus

Narasumber : Yolanda

Periode Wawancara : 15 April 2015

R : Dimana anda bertempat tinggal dan bagaimana dengan keluarga anda?

A : Aku tinggal di Bekasi.

R : Dari mana anda mengetahui keberadaan Rumah Kampus? Dan bagaimana riwayat kesehatan anda?

A : Mama aku dikasih tau sama tante kalau ada sekolah buat aku.

R : Apa manfaat yang diperoleh dari Rumah Kampus?

A : Aku jadi punya teman terus aku jadi kenal sama seseorang, seneng deh hehe

R : Bagaimana keberlanjutan anda sebagai mahasiswa Rumah Kampus? Apakah anda ingin kembali ke masyarakat? Jika ya, apa yang ingin anda lakukan?

A : Gak tau, gimana mama aja.

R : Apa harapan anda terhadap Rumah Kampus?

A : Semoga mahasiswa Rumah Kampus makin banyak.